# PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERINFAQ PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A1 DI TK AL-FATH JEMBER

## SKRIPSI


Oleh:

Dwi Ria Agustin

NIM: 222101050005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**2026**

# PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERINFAQ PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A1 DI TK AL-FATH JEMBER

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Dwi Ria Agustin

NIM: 222101050005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**2026**

# PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERINFAQ PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A1 DI TK AL-FATH JEMBER

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
Dwi Ria Agustin
NIM: 222101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing

**Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**
**NIP. 196804141992032001**

# PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERINFAQ PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A1 DI TK AL-FATH JEMBER

## SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikaan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 22 Juni 2026

Tim Penguji

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr. Hartono, M.Pd.** | **Ali Mukti, M.Pd.** |
| **NIP. 198609022015031001** | **NIP. 199112302019031007** |

Anggota:

1. Dr. Jauhari, S.Kep., Ns., S.Psi., S.H., M.Kep ( )
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul mu'is, S.Ag., M.Si**
**NIP. 197304242000031005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya."* (QS. Ali 'Imran ayat 92). [*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarokatan Thoyyibah, 2022), 61

## PERSEMBAHAN

Alhamdulliahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam bagi Rasulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti perjuangan dan amanah yang telah kuselesaikan. Semoga ilmu yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi sesama, khususnya bagi dunia pendidikan anak bangsa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, bapak Edi Suparyo dan ibu Buami, terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah putus di setiap sujudnya, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang luar biasa baik secara moril maupun materiil. Engkau adalah sumber motivasi dan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan meraih cita-cita. Gelar ini adalah hadiah kecil untuk segala lelah yang telah kalian tempuh demi masa depan penulis.
2. Kepada kakak penulis Rudi Salam, terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta bantuan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran dan nasihatmu menjadi penguat bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama masa perkuliahan.
3. Kepada adik penulis Nur Hasanah, terima kasih telah menjadi penyemangat bagi penulis. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagimu untuk terus rajin belajar dan meraih mimpi-mimpimu setinggi langit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# ABSTRAK

Dwi Ria Agustin, 2026: *Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 Di TK Al-Fath Jember.*
**Kata Kunci:** Karakter Peduli Sosial, Pembiasaan, Jum'at Berinfaq, Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang krusial untuk penanaman dasar pengetahuan dan perkembangan sosial emosional. Berdasarkan observasi di TK Al-Fath Jember, meskipun kegiatan Jum'at Berinfaq sudah rutin dilaksanakan, kesadaran anak usia 4-5 tahun untuk berbagi seringkali masih bersifat instruksional dan dipengaruhi sifat egosentris.

Fokus Penelitian yakni: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember. 2) Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember setelah diterapkannya pembiasaan Jum'at Berinfaq.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian dskriptif. Lokasi penelitian di TK Al-Fath Jember. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dengan pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dijabarkan secara jelas sebagai berikut: Pertama, proses pelaksanaan kegiatan Jum'at berinfaq di Kelompok A1 dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: (a) Tahap pengarahan (sosialisasi), di mana guru memberikan pemahaman afektif setiap pagi mengenai urgensi berbagi, menolong sesama, dan nilai keikhlasan tanpa paksaan; (b) Tahap keteladanan (modeling), yaitu guru secara langsung memberikan contoh dengan memasukkan infaq ke dalam kotak di depan anak, yang mengacu pada teori belajar sosial Albert Bandura; (c) Tahap rutinitas mingguan, yakni pembiasaan yang konsisten setiap hari Jum'at pagi menggunakan media kotak infaq secara interaktif dan menyenangkan guna menstimulasi aspek psikomotorik serta afektif anak. Kedua, dampak dari pembiasaan ini menunjukkan transformasi perilaku sosial yang sangat positif pada anak Kelompok A1. Karakter peduli sosial anak mengalami peningkatan signifikan yang ditandai dengan tumbuhnya rasa empati yang tulus, penurunan sifat egosentris (anak mulai rela mengorbankan sebagian uang saku atau bekalnya), munculnya ekspresi kebahagiaan dan kepuasan psikologis saat berbagi, serta meningkatnya inisiatif spontan untuk menolong teman yang mengalami kesulitan di lingkungan sekolah tanpa menunggu instruksi guru.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: Pelaksanaan kegiatan Jum'at berinfaq dilakukan melalui pengarahan, keteladanan guru, dan rutinitas mingguan yang mampu mentransformasi perilaku anak. Dampak dari pembiasaan karakter peduli sosial menunjukkan hasil positif seperti meningkatnya rasa empati, berkurangnya sikap egosentris, munculnya rasa bahagia saat berbagi, serta tumbuhnya inisiatif menolong teman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّ حْمٰنِ الرَّ حِيْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 di TK Al-Fath Jember", Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan jalan kemudahan bagi umatnya, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M,M, CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi demi memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan dan bahasa, yang telah melaksanakan serta mengelola pendidikan dan bahasa.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M. Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Ibu Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi baik melalui arahan, motivasi, kritik serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen prodi PIAUD atas segala ilmu, bimbingan, nasehat, pengalaman dan kesabaran saat mengajar. Semoga ilmu yang diajarkan bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa.
7. Ibu Maya Rosiana S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Fath Jember, yang sudah berkenan dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di TK Al-Fath Jember untuk kelengkapan data skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh jajaran guru TK Al-Fath Jember atas kesempatan dan bimbingan kepada penulis saat melakukan penelitian
9. Terima kasih kepada teman dekat penulis pada masa perkuliahan yaitu Citra, Intan dan Vira telah menemani, memberi dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman kelas pada masa perkuliahan dan semua yang membantu penulis berproses dalam pengerjaan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jember, 18 Mei 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **iii**

**MOTTO** ..... **iv**

**PERSEMBAHAN** ..... **v**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**DAFTAR ISI** ..... **ix**

**DAFTAR TABEL** ..... **xi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Konteks Penelitian ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 6

E. Definisi Istilah ..... 8

F. Sistematika Pembahasan ..... 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **13**

A. Penelitian Terdahulu ..... 13

B. Kajian Teori ..... 22

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **35**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 35

B. Lokasi Penelitian ..... 35

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian ..... 36
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 36
E. Analisis Data ..... 41
F. Keabsahan Data ..... 42
G. Tahap-Tahap Penelitian ..... 44
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS ..... 45**
A. Gambaran Objek Penelitian ..... 45
B. Penyajian Data dan Analisis ..... 50
C. Pembahasan Temuan ..... 62
**BAB V PENUTUP ..... 67**
A. Simpulan ..... 67
B. Saran ..... 68
**DAFTAR PUSTAKA ..... 69**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR TABEL


| No | Uraian | Hal |
|---|---|---|
| 2.1 | Daftar Peneliti Terdahulu | 18 |
| 4.1 | Data Pendidik TK Al-Fath Jember | 48 |
| 4.2 | Data Jumlah Peserta Didik TK Al-Fath Jember | 49 |
| 4.3 | Formasi Gedung TK Al-Fath Jember | 49 |
| 4.4 | Data Siswa Kelas A1 TK Al-Fath Jember | 50 |


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR


| No | Uraian | Hal |
|---|---|---|
| 4.1 | Kegiatan Briefing Pagi dan Olahraga | 52 |
| 4.2 | Pelaksanaan Jum'at Berinfaq TK Al-Fath Jember | 54 |
| 4.3 | Anak Berbagi Bekal Dengan Teman | 58 |
| 4.4 | Kegiatan Bermain Anak | 60 |


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun. Para pendidikan harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka penanaman dasar pengetahuan.[1]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2]

Masa usia dini adalah fase paling penting karena di momen inilah anak mengalami lonjakan perkembangan yang sangat pesat dan unik dari berbagai sisi kehidupannya. Salah satu aspek yang tidak luput dari perhatian adalah perkembangan sosial emosional, khususnya terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Luh Ayu Tirtayani, *"Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini"*, (Singaraja: Graha Ilmu, 2013), 1

[2] Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

bagaimana karakter peduli sosial anak terbentuk.[3] Karakter ini bukan hanya perilaku biasa, akan tetapi lebih kepada bagaimana anak mulai belajar memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka, baik itu dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, hingga kepekaan terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitar mereka.[4]

Mengacu pada Permendikbud no. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Latar belakang munculnya Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (yang selanjutnya disingkat dengan PPK) adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.[5]

Menurut Lev Vygotsky interaksi sosial bukan hanya merupakan alat untuk perkembangan kognitif, tetapi juga sebagai media agar anak-anak memahami dan mengatur emosi mereka. Melalui interaksi dengan orang lain, anak-anak mempelajari norma-norma sosial, nilai-nilai, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[3] Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh dan Eva Gustiana, *" Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini"* Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1 (2020), 181

[4] Amalia Nurbaiti, Supriyono , Heru Kurniawan, *"Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series"* Vol. 11, No. 1 (2022), 374 https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9318

[5] Kemendikbud. 2018. *"Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)"*. https://www.kemendikbud.go.id. Diakses 24 November 2018.

ekspresi emosi yang sesuai.[6] anak belajar melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Scaffolding).[7]

Menurut Albert Bandura, anak usia dini belajar melalui proses peniruan dan penguatan terhadap perilaku yang mereka lihat di lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode praktis yang bersifat repetitif atau pembiasaan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu bentuk pembiasaan yang efektif dalam konteks pendidikan berbasis nilai keislaman adalah kegiatan berinfaq. Melalui aktivitas menyisihkan sebagian harta, anak secara langsung mempraktikkan perilaku prososial yang konkret dan mudah dipahami oleh anak usia 4-5 tahun.[8]

Metode pembiasaan dianggap sebagai salah satu strategi paling efektif dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia 4-5 tahun. Mengingat anak pada usia ini memiliki daya ingat jangka pendek yang kuat namun membutuhkan repetisi, aktivitas yang dilakukan secara rutin akan berubah menjadi karakter yang melekat. Melalui pembiasaan, nilai-nilai moral yang bersifat abstrak diubah menjadi tindakan pasti yang mudah dipahami anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas fisik dan sosial yang bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

[7] Suyadi, S. (2021). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya. hlm. 88.

[8] Nur Dian Andini, *"Pembiasaan Kegiatan Amal Soleh dalam Pengembangan Sikap Empati di Kelompok Usia Anak Usia Dini A (4-5 tahun) di RA Labschool IIQ Jakarta."* (skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024).

Sehubungan dengan hal tersebut berinfaq merupakan salah satu media nyata untuk melatih kepedulian sosial adalah melalui kegiatan infaq atau sedekah. Berinfaq melatih anak untuk melepaskan sifat egosentrisnya, yaitu kecenderungan merasa memiliki segalanya untuk diri sendiri. Dengan menyisihkan sebagian uang saku secara rutin, anak diajarkan untuk memahami bahwa dalam harta mereka terdapat hak orang lain yang lebih membutuhkan. Aktivitas ini tidak hanya sekadar transaksi finansial, tetapi merupakan latihan mental untuk menumbuhkan rasa syukur, dermawan, dan empati terhadap kondisi ekonomi orang lain di sekitarnya.

Infaq adalah cara kita menyumbangkan harta secara ikhlas dan tulus demi mengharap ridho Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an, ada banyak ayat yang membahas tentang infaq. Salah satunya ada di Surah Al-Baqarah ayat 262, yang mengingatkan bahwa niat dan sopan santun saat memberi sangat penting agar kebaikan kita berbuah pahala yang utuh. Allah Swt berfirman (QS. Al-Baqarah: 262)

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَآ اَنْفَقُوْا مَنًّا وَّلَآ اَذًىۙ لَّهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya: "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan tidak (pula) menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Ayat ini menegaskan bahwa dalam berinfaq, yang paling penting bukanlah seberapa banyak uang atau barang yang kita beri, melainkan ketulusan hati dan niat kita. Allah SWT mengingatkan agar kita tidak mengungkit-ungkit pemberian atau menyakiti perasaan orang yang menerima infak. Dua tindakan tersebut bisa menghapus semua pahala dan merusak nilai ibadah kita. Sebab dalam Islam, kebaikan hanya akan diterima jika dilakukan dengan ikhlas, tanpa rasa sombong atau berharap imbalan.[9]

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Fath Jember, sekolah telah menerapkan program Jum'at Berinfaq sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal keagamaan. Namun, efektivitas kegiatan ini dalam mengubah perilaku sosial anak secara signifikan masih perlu dikaji lebih dalam. Meskipun kegiatan Jum'at Berinfaq sudah rutin dilaksanakan, namun pada anak usia 4-5 tahun terutama pada kelompok A1 di TK Al-Fath Jember, kesadaran untuk berbagi seringkali masih bersifat instruksional, hanya karena suruhan guru atau orang tua bukan muncul dari empati diri sendiri. Peneliti ingin melihat bagaimana proses pendalaman karakter tersebut apakah anak benar-benar paham makna berinfaq atau sekadar menjalankan ritual mingguan.

Kebanyakan penelitian tentang karakter peduli sosial berfokus pada metode cerita atau nasehat. Peneliti mengambil sudut pandang pembiasaan praktis langsung melalui infaq. Pada usia 4-5 tahun, anak berada pada

[9] Edi Hermanto, dkk, *"Konsep Infaq dalam Hukum Islam: Pengertian, Rukun, Etika, dan Implementasinya"*, Vol. 2, No. 1 (2026), 135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tahap perkembangan ego yang kuat. Belum banyak penelitian yang secara mendalam membedah bagaimana kegiatan ekonomi sederhana berinfaq bisa sifat egosentris anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Fath Jember, peneliti tertarik ingin membuktikan apakah karakter peduli sosial anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan jum'at berinfaq. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 Di TK Al-Fath Jember".

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember?
2. Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember setelah diterapkannya pembiasaan Jum'at Berinfaq?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember.
2. Mendeskripsikan dampak dari pembiasaan karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember setelah diterapkannya pembiasaan Jum'at Berinfaq.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut, sama halnya seperti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoris

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis mencakup kegunaan langsung bagi berbagai pihak yang terlibat:

   a. Bagi peneliti

      1. Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengamati proses internalisasi nilai karakter pada anak.
      2. Mengasah kemampuan dalam melakukan penelitian kualitatif, mulai dari teknik observasi hingga penarikan kesimpulan ilmiah di lapangan.

   b. Bagi guru

      1. Sebagai bahan evaluasi mengenai sejauh mana kegiatan Jum'at Berinfaq memberikan dampak signifikan pada perilaku anak.
      2. Memberikan referensi strategi pendampingan yang lebih kreatif bagi anak yang masih memiliki sikap egosentris tinggi seperti enggan berbagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Peserta didik

1. Meningkatkan kesadaran empati dan rasa peduli terhadap sesama sejak dini melalui pengalaman nyata bukan sekadar teori.
2. Membentuk sikap berbagi yang akan menjadi fondasi kepribadian mereka di masa depan

d. Bagi lembaga

1. Meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan sosial yang baik.
2. Menjadi nilai tambah bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter religius-sosial yang kuat.

e. Bagi pembaca

1. Memberikan inspirasi mengenai model kegiatan rutin yang sederhana namun berdampak besar bagi pembentukan karakter anak.
2. Menambah literasi mengenai pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan sosial anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Definisi Istilah

### 1. Karakter peduli sosial

Karakter peduli sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap dan tindakan anak yang menunjukkan kepekaan, perhatian, dan rasa empati terhadap kondisi orang lain di sekitarnya. Pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1, hal ini diwujudkan melalui kesediaan mereka untuk berbagi sebagian kecil dari apa yang mereka miliki (dalam bentuk uang atau barang) demi kepentingan bersama atau membantu sesama yang membutuhkan tanpa adanya paksaan.

Lebih lanjut, karakter ini mencerminkan keberhasilan anak dalam melampaui fase egosentrisme, di mana mereka mulai menyadari bahwa keberadaan dirinya memiliki dampak bagi lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian di TK Al-Fath Jember, indikator peduli sosial yang diamati meliputi kerelaan melepaskan uang saku, ekspresi kegembiraan saat memberi, serta munculnya rasa setia kawan dalam lingkup sekolah yang religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

### 2. Kegiatan Jum'at Berinfaq

Kegitan jum'at berinfaq merupakan program rutin yang diselenggarakan setiap hari Jum'at di TK Al-Fath Jember sebagai sarana edukasi kasih sayang kepada sesama sejak dini. Kegiatan ini dirancang secara sistematis di mana anak-anak diajak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya ke dalam wadah atau kotak infaq

yang telah disediakan sekolah, dengan tujuan menanamkan mentalitas kedermawanan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Secara operasional, kegiatan ini bukan sekadar aktivitas pengumpulan uang, melainkan proses stimulasi psikomotorik dan afektif yang melibatkan interaksi antara guru dan anak. Melalui pendampingan guru di Kelompok A1, kegiatan ini menjadi instrumen praktis untuk mempraktikkan ajaran agama Islam secara nyata, sehingga perilaku berinfaq tidak lagi dianggap sebagai kewajiban yang berat, melainkan menjadi sebuah kebiasaan otomatis yang menyenangkan bagi anak didik.

**3. Anak Usia 4-5 Tahun**

Anak usia 4-5 tahun, yang sering dikategorikan sebagai kelompok bermain atau TK-A, berada pada masa keemasan (golden age) di mana otak mereka sangat reseptif terhadap informasi dan pola perilaku baru. Pada tahapan ini, anak mulai mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang lebih kompleks, termasuk kemampuan untuk berbagi dan mengikuti aturan kelompok. Mereka belajar melalui observasi dan imitasi, sehingga peran contoh dari guru dan orang tua menjadi sangat dominan dalam membentuk persepsi mereka tentang dunia.

Jadi definisi istilah pembiasaan karakter peduli sosial menurut peneliti merupakan, usaha untuk menumbuhkan rasa empati dan keikhlasan berbagi pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fath Jember, yang sedang berada dalam masa keemasan untuk menyerap nilai-nilai kebaikan yang dilakukan melalui kegiatan Jum'at Berinfaq.

**F. Sistematikan Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahulan hingga bab penutup.[10] Adapun penjelasan tentang sestematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan terkait dengan pembuka, konteks penelitian yang berisi fokus penelitian yang membahasa pedoman masalah penelitia, tujuan penelitian yang membahas pedoman yang dituju, terdapat juga manfaat penelitian yang membahas fungsi yang diberikan setelah penelitian, yang terakhir yaiti terdapat definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merukapan kajian pustaka yang mengulas sejumlah peneliti sebelumnya yang masih berkesinambungan dengan penelitian ini, selain itu, bab ini jua menyajikan kajian teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian, yang meliputi macam penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan informasi, analisis informasi, keabsahan data serta langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 94

Bab IV, merupakan bab yang terkait dengan penyajian data dan analisis data yang membahas isi data temuan yang telah didapatkan dalam penelitian lapangan.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdapat kesimpulan yang membahas ringkasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, dan saran yang merupakan sebuah masukan atau saran dari temuan penelitian, pembahsan dan simpulan dari akhir penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).[11] Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Musrifa Atika Dewi yang merupakan mahasiswa Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2025 dengan judul "Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Seagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi".[12]

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dua hal utama terkait pembentukan karakter anak di sekolah tersebut. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembiasaan sedekah hari Jumat yang dijalankan di RA Perwanida 1 Srono, mulai dari teknis pelaksanaannya hingga alasan pemilihan hari tersebut. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana proses serta hasil dari strategi pembiasaan tersebut dalam

[11] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 50

[12] Musrifa Atika Dewi, *"Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Seagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi"* (skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)

membentuk karakter positif pada anak usia dini, khususnya anak pada rentang usia 4-5 tahun. Fokus ini diambil karena adanya latar belakang masalah berupa rendahnya empati dan kepedulian sosial anak terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan sedekah dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum proses pembelajaran dimulai di masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan serta penjelasan mengenai jumlah sedekah yang terkumpul dan tujuan penggunaannya, seperti untuk menjenguk orang sakit, takziyah, atau memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Penggunaan strategi pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak, yang tercermin dari munculnya sikap menghargai orang lain, menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama, serta meningkatnya kesadaran anak terhadap aturan dan kewajiban sosial di lingkungan sekolah. Pemilihan hari Jumat sendiri dipilih karena dianggap sebagai hari yang mulia untuk melatih keikhlasan anak dalam berbuat kebaikan sejak usia dini.

2. Penelitian Muhammad Chelvin, Moh. Yusuf HM dan Muhamad Iqbal Rahman, yang merupakan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2023 dengan judul penelitian "Konsep Sedekah Hari Jum'at TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi".[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Muhamad Chelvin, Moh. Yusuf HM dan Muhammad Iqbal Rahman, *"Konsep Sedekah Hari Jum'at TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi"*, Vol. 1, No. 2 (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan dan praktik tradisi sedekah Jum'at oleh siswa TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi, serta untuk memahami makna hadis tentang sedekah yang dijadikan dasar dari tradisi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi tulisan-tulisan selanjutnya yang memiliki tema serupa. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kegiatan sedekah oleh siswa-siswi TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi rutin dilakukan setiap hari Jum'at dari pagi hingga siang hari dengan cara meletakkan kotak bersedekah di depan lokal kelas. Praktik ini bertujuan untuk membiasakan kesadaran anak agar bersedekah tanpa perintah dari guru maupun wali murid. Di samping itu, ditemukan bahwa kegiatan sedekah ini berlandaskan pada hadis sahih riwayat Bukhari no. 5562, Muslim no. 1673, Abu Daud no. 4296, Musnad Ahmad bin Hanbal no. 22464, dan Ibnu Hibban no. 3460. Tradisi tersebut terbukti memberikan dampak positif karena mengajarkan siswa untuk menjauhi sikap riya' serta membiasakan mereka beramal hanya demi mencari ridha Allah SWT semata.

3. Penelitian Mohammad Bilutfikal Khofi yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso tahun 2025 dengan judul jurnal penelitian "Efektifitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian sosial Siswa".[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Mohammad Bilutfikal Khofi, *"Efektifitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa"*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (2025)

Bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program pembiasaan infaq yang diterapkan di lingkungan sekolah mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan empati dan perilaku peduli sosial siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pembiasaan (habitual) sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai karakter kepedulian tanpa adanya paksaan, melainkan melalui kesadaran kolektif yang dibangun secara konsisten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan infaq terbukti efektif dalam mentransformasi sikap individualistik siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Temuan penelitian mengungkapkan adanya peningkatan indikator kepedulian sosial, seperti kesediaan berbagi, rasa kesetiakawanan, dan penurunan sifat konsumtif pada siswa yang rutin berpartisipasi dalam program tersebut. Secara metodologis, penelitian Khofi menegaskan bahwa kunci keberhasilan pembiasaan ini terletak pada peran guru sebagai teladan (*role model*) dan transparansi pengelolaan dana infaq yang dapat meningkatkan kepercayaan serta antusiasme siswa untuk terus berkontribusi dalam kegiatan sosial.

4. Penelitian Rini Kumari, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Pancasakti tahun 2023, berjudul "Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor".[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Kumari, Rini, et al. *Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor."*Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 9.2 (2023) http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1067-1074.2023

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui program pembiasaan sedekah "Jumat Berkah". Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana kegiatan rutin mingguan tersebut dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai religiusitas dan kepedulian sejak anak berada di jenjang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah Jumat Berkah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kesadaran untuk berbagi tanpa harus dipaksa, tumbuhnya rasa empati terhadap sesama, serta penguatan pemahaman nilai agama dalam bentuk tindakan nyata. Strategi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di PAUD Insan Mandiri terbukti mampu mengubah perilaku anak menjadi lebih dermawan dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

5. Penelitian Miladia Maulaya Ikmila, merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, tahun 2024 dengan judul "Program Sedekah Jum'at Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini"[16]

   Penelitian ini berjutuan Hasil penelitian adalah kegiatan sedekah jum'at yang dilakukan di TK Pertiwi Kalibeber dalam penerapan menumbuhkan empati anak tidak sematamata langsung meminta uang sedekah. Anak diberi pengertian kita harus memiliki rasa saling peduli satu sama lain agar

[16] Miladia Maulaya Ikmila, Hidayatu Munawaroh dan Siti Lailiyah, *"Program Sedekah Jum'at Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin, 2.2 (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perlahan empati anak tumbuh dengan baik juga.dampak sedekah jum'at untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini berhasil memberikan dampak yang baik dan terlihat dari beberapa perilaku anak terhadap sekitarnya seperti kepada teman, guru dan orang tuanya. Faktor pendukung seperti guru mendukung program sedekah jum'at dengan membimbing anak dalam pelaksanaannya.

**Tabel 2.1**

**Daftar Penelitian Terdahulu**

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Musrifa Atika Dewi | "Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Seagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi" | a. Sama-sama Fokus pada pembentukan karakter peduli sosial<br>b. Sama-sama menggunakan strategi pembiasaan | a. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembentukan karakter secara umum dan teknis pelaksanaan sedekah.<br>b. Penelitian terdahulu berlokasi di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi.<br>c. Penelitian terdahulu berlatar belakang pada Rendahnya empati dan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| | | | | kepedulian sosial anak terhadap lingkungan. |
| 2. | Muhammad Chelvin, Moh. Yusuf HM dan Muhamad Iqbal Rahman, | "Konsep Sedekah Hari Jum'at TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi" | a. Sama-sama membahas tentang kegiatan bersedekah di TK | a. Penelitian terdahulu fokus kegiatan bersedekah<br>b. Penelitian terdahulu menelitin TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi<br>c. Penelitian terdahulu fokus pada penyaluran dana dari hasil sedekah jum'at |
| 3. | Mohammad Bilutfikal Khofi | "Efektifitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian sosial Siswa" | a. Sama-sama menggunakan metode pembiasaan | a. Penelitian terdahulu fokus pada perilaku sosial siswa secra umum.<br>b. Penelitian terdahulu menganalisis perubahan sikap individual menjadi peka sosial.<br>c. Penelitian terdahulu |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mengevaluasi efektivitas metode pembiasaan sebagai instrumen kolektif. |
| 4. | Rini Kumari | "Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor" | a. Sama-sama menggunakan metode pembiasaan<br>b. Sama-sama berfokus pada pendidikan karakter | a. Penelitian terdahulu mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui rutinitas sedekah.<br>b. Penelitian terdahulu pada proses menumbuhkan karakter secara umum.<br>c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak PAUD |
| 5. | Miladia Maulaya Ikmila | "Program Sedekah Jum'at Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini" | a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif | a. Penelitian perdahulu melakukan penelitian di TK Pertiwi 1 Kalibeber<br>b. Penelitian |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| | | | | terdahulu membahas tentang program sedekah untuk menumbuhkan karakter |

Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada karakter peduli social anak, penelitian terdahulu hanya membahas secara umum terkait pembentukan karakter anak, pelaksanaan infaq dan pengelolaan hasil infaq. Sedangkan penelitian ini berfokus pada membahas secara mendalam terkait karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun melalui kegitan Jum'at berinfaq. Jadi kedudukan penelitian yang sekarang adalah melanjutkan penelitian terdahulu mengenai karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan Jum'at berinfaq secara spesifik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## B. Kajian Teori

### 1. Pembiasaan

#### a. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang sengaja dilakukan berulang kali agar sesuatu menjadi lekat dalam diri seseorang. Metode ini berfokus pada pengalaman nyata, karena apa yang dibiasakan adalah hal yang langsung dipraktikkan. Kunci utama dari metode ini adalah pengulangan. Melalui pembiasaan, seseorang bisa melakukan sesuatu secara spontan tanpa harus menghabiskan banyak energi, karena hal tersebut sudah menyatu dengan dirinya. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini.[17]

Menurut Arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaanyang otomatis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Heri Gunawan . (2014).Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri.[18]

**2. Karakter anak usia dini**

**a. Pengertian karakter**

Masa usia dini merupakan tahapan sosial yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Masa ini penting karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan, hak, perlindungan terhadap kerentanan, serta penggalian potensi mereka,[19] termasuk juga pada perkembangan karakter anak.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang konsisten merespons berbagai situasi dengan cara yang baik secara moral. Ia menjelaskan bahwa karakter yang baik itu terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Singkatnya, karakter mulia melibatkan proses memahami apa yang baik, menumbuhkan niat atau komitmen untuk menyukai kebaikan tersebut, dan pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Arief, (2012).Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
[19] Istifadah, *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak usia dini* (Bantul, 2022), 12

Singkatnya, karakter merupakan perpaduan antara pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, serta keterampilan seseorang.[20] Sejalan dengan hal itu, Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama: konsep moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga unsur tersebut, karakter yang baik baru akan terbentuk jika seseorang tahu apa itu kebaikan, memiliki keinginan tulus untuk berbuat baik, dan benar-benar melakukan tindakan baik tersebut dalam kehidupan nyata.

Nilai karakter yang baik dan berbudi luhur perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata. Jika perbuatan baik ini terus-menerus dilatih, sifat positif tersebut akan muncul, tumbuh, dan melekat dalam jiwa anak. Pada akhirnya, latihan yang konsisten ini akan berubah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**b. Tahap perkembangan Psikososial anak usia dini menurut Erik Erikson**

Erik Erikson merupakan seorang pakar psikologi perkembangan yang sangat dikenal lewat teori perkembangan psikososialnya. Melalui teori ini, ia memperluas cakupan studi mengenai pertumbuhan mental serta sosial anak-anak, sekaligus melihat bagaimana

[20] Thomas Lickona. (1991). Educating For Character ; How Our School Can Teach Respect and Responsibility, New York, toronto, London, Sydney: Bantam Books.

[21] Salamah Eka Susanti, *"Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona"*, Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, Vol.3, No.1 (2022) 10-17 https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396

pengalaman masa kecil tersebut memengaruhi fase kehidupan dewasa. Bagi Erikson, perkembangan psikososial merupakan sebuah proses pematangan fisik dan psikologis manusia yang terus dibentuk oleh interaksi sosial sejak lahir hingga akhir hayat. Proses perkembangan ini pun berjalan beriringan dengan pergeseran kepribadian, dinamika perasaan dan emosi, serta perubahan cara seseorang dalam menjalin komunikasi dengan sesamanya.

Erik Erikson meyakini bahwa sepanjang sejarah manusia, setiap manusia telah melalui tahapan perkembangan mulai dari lahir hingga tua, yang disebutkan dalam teorinya yang disebut teori psikososial. Selain itu, Erik Erikson melihat bahwa perkembangan manusia akan terjadi jika ia tidak dapat memisahkan diri dari rangsangan sosial yang dialaminya. Perkembangan manusia dari satu tahap ke tahap berikutnya ditentukan oleh berhasil atau tidaknya manusia dalam menyelesaikan tahap sebelumnya.[22]

Dalam fase anak usia dini, Erikson menyoroti dua tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini:

1. Kepercayaan vs. Ketidakpercayaan

   Pada fase ini, bayi mulai membangun rasa aman dan percaya terhadap lingkungan sekitarnya melalui pola asuh yang peka dan konsisten. Ketika kebutuhan pokok seperti makanan, kehangatan, dan kasih sayang terpenuhi dengan baik, bayi akan merasa

[22] Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas dan Indah Salsabila Firdausia, *"Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson"*, Early Childhood Journal, Vo. 3, No. 2 (2022), 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terlindungi. Hal ini menumbuhkan rasa percaya kepada orang tua atau pengasuh, yang nantinya menjadi modal utama untuk menjalin hubungan sosial yang sehat saat dewasa. Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut diabaikan atau diasuh secara tidak menentu, bayi akan tumbuh dengan rasa tidak percaya. Dampaknya, mereka akan cenderung memandang dunia luar dan orang lain dengan penuh keraguan di masa depan.

2. Otonomi vs. Rasa malu dan ragu-ragu

   Fase ini menjadi momen di mana anak mulai mengasah kemandirian dan kemampuan dasar mereka, seperti berjalan, mengobrol, hingga membuat pilihan sederhana. Memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuannya akan membentuk rasa percaya diri dan kemandirian (otonomi) yang kuat. Namun, jika ruang gerak mereka terlalu dibatasi, sering dikritik, atau dihukum secara berlebihan ketika mencoba melakukan sesuatu sendiri, anak akan merasa rendah diri. Akibatnya, muncul rasa malu dan ragu terhadap kapasitas diri sendiri, yang bisa menghambat keberanian mereka dalam mengambil inisiatif di masa depan.[23]

**c. Pentingnya pendidikan karakter di TK**

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya membentuk akhlak mulia pada anak dengan menyatukan tiga aspek penting, yaitu

[23] Evania Yafie, *"Digital And Authentic Assesment: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini"* (Malang: Yayasan Haqqi Internasional Edukasi, 2025), 10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pengetahuan, perasaan, dan tindakan nyata. Melalui pendidikan ini, anak dibekali kecerdasan emosional agar siap menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan. Selain itu, kecerdasan spiritual juga ditanamkan untuk membentuk pribadi anak yang taat beribadah, berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, serta tulus ikhlas dalam berbuat kebaikan.[24] Oleh karena itu pendidikan karakter bagi anak usia dianggap sangat penting, sebab membentuk nilai-nilai karakter bagi anak usia dini bagaikan mengukir di atas batu yang mana bisa bertahan lama.[25]

Alasan pentingnya pendidikan karakter anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pondasi kepribadian dan identitas diri, pendidikan anak usia dini adalah fase kritis dalam pembentukan jati diri. Karakter positif yang dibangun sejak awal akan menjadi filter bagi anak dalam menghadapi pengaruh lingkungan di masa depan.[26]
2. Mengoptimalkan masa golden age, secara neurologis, perkembangan otak anak mencapai puncaknya pada usia dini. Masa ini adalah waktu terbaik untuk menanamkan kebiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Muhammad Hasan, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" (Tahta Media Group, 2022), 16

[25] Raras Ayu Prawinda, Yayuk Hastining Rahayu, Arif Muzayin Shofwan dan Devi Candra Nindiya, *"Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini"*, Jurnal Bocil, Vol. 1 No. 1 (2023), 54

[26] Itaul Hasanah, *"Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1, No 2 (2024), 42-54

(*habitus*) dan nilai-nilai moral karena daya serap dan kemampuan meniru anak sangat tinggi.[27]

3. Sebagai keseimbangan kecerdasan intelektual dan emosional, anak yang memiliki karakter kuat cenderung lebih disiplin, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan mampu mengelola emosi dengan baik. Hal ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik di masa depan.[28]
4. Sebagai pencegahan krisis moral: Di tengah degradasi moral masyarakat, pendidikan karakter berfungsi sebagai preventif untuk menjauhkan anak dari perilaku menyimpang dan membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.[29]

### 3. Karakter Peduli Sosial

#### a. Pengertian karakter peduli sosial anak usia dini teori Albert Bandura

Karakter peduli sosial pada anak usia dini sebenarnya adalah wujud dari kecerdasan interpersonal mereka. Kecerdasan ini mencakup kemampuan anak dalam memahami, merasakan, dan merespons kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Merujuk pada Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[27] Ayunda Zahroh Harahap, *"Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini"*, Vol.7 No.2 (2024)

[28] Ramli Rasyid, *"Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan"*, Vol. 8, No.2 (2024)

[29] Silva Ardiyanti, Dina Khairiah, *"Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 1, No.2 (2021) http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/index

karakter peduli sosial ini tidak muncul begitu saja sejak lahir, melainkan dibentuk melalui proses *modeling* atau meniru lingkungan sekitarnya. Bandura menjelaskan bahwa anak usia dini adalah pengamat yang sangat aktif. Mereka akan menyerap dan meniru perilaku sosial yang baik seperti berbagi, menolong, dan bekerja sama setelah melihat orang dewasa di dekatnya (seperti orang tua atau guru) mendapat apresiasi atau respons positif dari tindakan tersebut.[30]

Penerapan sikap peduli sosial ini sangat dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*) anak, yaitu seberapa besar keyakinan mereka bahwa bantuan yang diberikan benar-benar membawa manfaat bagi temannya. Masa perkembangan ini akan berjalan paling efektif jika dirangsang melalui pembiasaan serta contoh nyata yang konsisten di sekolah. Hal ini dikarenakan anak usia dini cenderung belajar jauh lebih banyak dari apa yang mereka lihat langsung, daripada sekadar apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, karakter peduli sosial dalam perspektif Bandura dipandang sebagai hasil interaksi timbal balik antara faktor kognitif anak, perilaku yang dicontohkan, dan lingkungan pendukung yang memberikan apresiasi terhadap tindakan prososial tersebut.[31]

**b. Indikator karakter peduli sosial untuk anak usia**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Debi Irma, Sutarto dan Syamsul Risal *"Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI"*, Jurnal Literasiologi Vol. 12, No.4 (2024)

[31] Euis Trismayanti, Ai Rismayanti, dan Eli Rahmawati, *"Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Observasi dan Peniruan Perilaku Positif"*, Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol.05 No.1 (2026), 70-80

Karakter peduli sosial anak usia dini dapat ditemukan, diidentifikasi, dan dianalisis dalam konteks karakter peduli sosial dalam perkembangan anak usia dini. Adapun indikator yang meliputi karakter yang peduli sosial anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Sikap empati

   Empati merupakan kepribadian seseorang yang memposisikan dirinya sama dengan orang lain. Empati merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak supaya kecerdasan sosialnya berkembang dengan baik. Dengan memiliki sikap empati terhadap orang lain, maka hubungan yang terjalin dapat menjadi lebih dekat karena bisa saling merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati satu sama lain.

2. Sikap tolong menolong

   Tolong menolong dalam adalah suatu kewajiban setiap orang termasuk anak-anak, sudah seharusnya tolong menolong bisa dipraktikan anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan.[32]

3. Kedermawanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32]Ayuriski Yuniria, Enggar Utari dan Suhendar, *"Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi riko the series"*, Jurnal Pendidikan Anak , Vol. 11, No. 2 (2022), 156-159

Sikap dermawan berarti memberi harta benda kepada orang lain dengan mengharap keRidhaan Allah SWT. Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada Sang Pencipta.[33]

**4. Kegiatan Jum'at Berinfaq**

**a. Pengertian berinfaq**

Secara syariat, infaq berarti menyisihkan sebagian harta untuk urusan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Hal ini mencakup kebutuhan pribadi seperti menafkahi keluarga, hingga kemaslahatan umum seperti menyantuni fakir miskin, membangun masjid, serta mendukung sarana pendidikan dan dakwah. Berbeda dengan zakat yang terikat aturan jumlah minimal (*nisab*) dan batas waktu penyimpanan (*haul*), infak tidak memiliki aturan kaku tersebut. Alhasil, setiap muslim, baik yang berkecukupan maupun yang hidup sederhana bisa berinfak kapan saja sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing.

Hal ini membuktikan betapa fleksibelnya ajaran Islam yang selalu mendorong umatnya untuk saling berbagi dalam segala situasi. Prinsip tersebut sejalan dengan Surah Al-Baqarah ayat 262, yang menegaskan bahwa nilai utama dari berinfak bukanlah dilihat dari besar kecilnya nominal yang diberikan, melainkan dari ketulusan hati dan kebersihan niat si pemberi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Kholilah dan Ria Astuti, *"Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, (2021), 28

Di sisi lain, Allah SWT memperingatkan dengan keras orang-orang yang berinfak tetapi masih mengungkit-ungkit pemberiannya (*mann*) atau menyinggung perasaan orang yang menerimanya (*adza*). Kedua tindakan ini dapat menghapus pahala infak serta merusak kesucian ibadah tersebut. Sebab dalam Islam, suatu amal baik hanya akan bernilai di hadapan Allah jika dikerjakan dengan penuh keikhlasan tanpa rasa sombong maupun pamrih.[34] Pernyataan beberapa tafsir menyatakan hal yang berhungan dengan surat (QS. Al-Baqarah [2]: (262) yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Tafsir Ibn Katsir

   Merujuk pada Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengingatkan agar orang yang sudah berinfak tidak merusak pahala amalnya lewat sikap pamer (ria') atau ucapan yang melukai perasaan si penerima. Ibnu Katsir menerangkan bahwa ibadah seperti infak akan menjadi sia-sia jika niat awalnya bukan karena Allah SWT, atau jika si pemberi malah mengungkit-ungkit jasanya di depan orang lain setelah bersedekah. Melalui penjelasan ini, Al-Qur'an ingin menanamkan pemahaman bahwa esensi infak tidak sekadar terletak pada perbuatan memberi secara fisik, melainkan juga pada kesucian jiwa dan ketulusan niat pelakunya.[35]

2. Menurut Tafsir al-Maraghi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Edi Hermanto, Guslina Siregar, Naila Agnia Ramadhani, dan Saima Putri Nurfatimah Nst4 *"Konsep Infaq dalam Hukum Islam: Pengertian, Rukun, Etika, dan Implementasinya"*

[35] Ibn Katsir. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Jilid 1, hlm. 345). Beirut: Dar al-Fikr.

Menurut Tafsir al-Maraghi, larangan perilaku *mann* (mengungkit) dan *adza* (menyakiti) memiliki makna sosial dan moral yang sangat dalam. *Mann* merujuk pada tindakan mengungkit-ungkit bantuan, seperti berucap, "Kalau bukan karena saya, kamu tidak akan punya barang ini." Sementara itu, *adza* berarti melukai perasaan orang yang diberi dengan cara merendahkan atau mempermalukannya. Al-Maraghi menegaskan bahwa Islam sangat melindungi kehormatan setiap manusia; meski seseorang hidup kekurangan dan menerima sedekah, ia tetap memiliki harga diri yang wajib dihormati. Oleh sebab itu, ayat ini menjadi panduan etika sosial agar umat Islam selalu berinfak dengan cara yang santun, beradab, serta penuh kasih sayang.[36]

**b. Tahap pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq di sekolah**

1. Tahap Sosialisasi dan Penyadaran (*Awareness Phase*)

Tahap pertama dalam pelaksanaan infaq di sekolah adalah penanaman pemahaman kepada siswa mengenai urgensi berbagi. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter di sekolah dimulai dari tahap pengenalan nilai yang kemudian diinternalisasi melalui keteladanan guru. Membangun empati siswa agar infaq dilakukan

[36] Maraghi, A. M. (1946). Tafsir al-Maraghi (Juz 3, hlm. 112). Kairo: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi. Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak. (n.d.). UIN Suska Riau, hlm. 27– 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tanpa paksaan dengan pemberian pemahaman saat kegiatan keagamaan atau doa pagi.[37]

2. Tahap Pengumpulan (*Collection Phase*)

   Tahap ini adalah teknis operasional di mana dana berpindah dari siswa ke pengelola. Menurut Hafidhuddin, efektivitas pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) bergantung pada kemudahan akses dan transparansi. Biasanya dilakukan melalui kotak infaq.

3. Tahap Pengelolaan (*Management Phase*)

   Setelah dana terkumpul, pihak sekolah (seringkali melalui guru agama atau Unit Pengumpul Zakat Sekolah) melakukan pencatatan. Pelaksanaan yang baik harus memenuhi prinsip akuntabilitas agar kepercayaan orang tua dan siswa tetap terjaga.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Maftukhul Ngaqli, Riski Muntaqo dan Hidayatu Munawaroh, *"Internalisasi Infaq Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam Kajian (Q.S Al-Baqarah Ayat 215)"*, Vol.1, No.2 (2020)

[38] Sri Wahyuni "Manajemen Dana Infaq dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Ibadah di Lembaga Pendidikan," *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 112.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq berlangsung di lingkungan alami sekolah tanpa adanya manipulasi variabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki terkait implementasi infaq pada anak usia 4-5 tahun. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memaparkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara mendetail.[39]

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut yang hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Fath Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program khusus yaitu Jum'at

[39] Astuti. (2022). *"Pentingnya Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini."* Jurnal Obsesi, Vol. 6 (3), Hal. 2102.

Berinfaq yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pembentukan karakter peduli sosial pada anak kelompok A1.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1, guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan kunci, di mana individu-individu tersebut dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Berinfaq, sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap bagi peneliti.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi,wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam penelitian

kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.[40] Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi partisipan

   Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terjun langsung dan ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diteliti sehingga dapat merasakan langsung pengalaman dan emosi subjek.

b. Observasi non-partisipan

   Dalam observasi non-partisipan, peneliti berada di luar kegiatan dan hanya bertindak sebagai pengamat atau penonton. Peneliti tidak terlibat dalam interaksi maupun aktivitas yang sedang berlangsung.

Dari dua jenis observasi tersebut, peneliti memilih jenis observasi partisipan karena peneliti memilih untuk terlibat langsung di lapangan melalui observasi partisipan. Peneliti tidak hanya duduk diam mengamati dari jauh, tetapi ikut terjun dan hadir di tengah-tengah anak-anak Kelompok A1 saat kegiatan Jum'at Berinfaq berlangsung. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun kedekatan emosional dengan anak-anak agar mereka tidak merasa canggung atau sedang dinilai, sehingga perilaku asli mereka seperti rasa empati, keikhlasan memberikan uang saku, atau ekspresi kegembiraan saat memberi dapat terlihat secara alami dan mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Ahmad Nizar Rangkuti, *"Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan"* (Citapustaka Media, 2016), 143

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.[41]Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dan sangat rapi sebelum peneliti terjun ke lapangan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama persis kepada setiap informan tanpa menambah atau mengubah urutannya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti memiliki kerangka atau poin-poin pertanyaan utama, namun dalam pelaksanaannya peneliti bebas mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan mendalam namun tetap berada pada jalur topik penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Farida Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"*, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), hlm.124

c. Wawancara tidak terstrutur

Wawancara ini sering disebut sebagai wawancara mendalam atau spontan. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang ketat, melainkan hanya mengandalkan garis besar masalah yang ingin ditanyakan. Percakapan mengalir seperti diskusi biasa agar peneliti bisa menangkap perasaan dan pandangan asli subjek penelitian secara holistik.

Dari tiga jenis wawancara tersebut, peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur, karena dalam proses wawancara, penelitian tidak hanya berpatokan sama persis dengan pedoman wawancara dan proses wawancara tidak juga berjalan secara spontan atau mengalir seperti diskusi biasa, melainkan peneliti tetap menggukan pedoman, akan tetapi dalam proses wawancara tersebut, peneliti mengembangkan lagi pertanyaannya agar wawancara berlangsung tidak canggung dan lebih interaktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.[42]

a. Profil Sekolah TK Al-Fath Jember

[42] V. Wiratna Sujarweni, *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Sejarah TK Al-Fath Jember
c. Visi dan misi TK Al-Fath Jember
d. Struktur organisasi TK Al-Fath Jember
e. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Bukti bahwa nilai karakter peduli sosial masuk dalam kurikulum/perencanaan pembelajaran.
f. Foto fokumentasi visual saat anak-anak melakukan kegiatan Jum'at Berinfaq.
g. Video kegiatan dokumentasi visual saat anak-anak melakukan kegiatan Jum'at Berinfaq.

Dari teknik pengumpulan data diatas, peneliti memilih observasi partisipan karena agar peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan jum'at berinfaq, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku alami anak seperti empati dan keikhlasan berbagi tanpa merasa canggung. Wawancara semi terstruktur dipilih agar peneliti memiliki panduan pertanyaan inti akan tetapi tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih luas dan santai dari guru serta kepala sekolah mengenai proses, kendala yang dihadapi dan dampak dari kegiatan jum'at berinfaq. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, atau rekaman untuk memperkuat temuan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat serta sesuai dengan kenyataan di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna.[43]

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.[44] Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Adapun tahap analisis tersebut yaitu sebagai berikut:[45]

a. Kondensasi data *(Data Condensation)*

Miles, Huberman dan Saldana Kondensasi data yakni proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi sendiri bertujuan untuk membuat data dari penelitian menjadi lebih kuat, kondensasi data ini juga memiliki tujuan lain yakni untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[43] Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif,"* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 84, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
[44] Sugiono, *"Metodologi penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)"*, 124
[45] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Pustaka Ramadhan Bandung, 2017, https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

memilah, memfokus, membuang, mempertajam data dari penelitian sehingga dapat mencapai kesimpulan peneltian itu sendiri.

b. Penyajian data *(Data Display)*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif, namun sangat disarankan untuk menggunakan matriks, grafik, jaringan (*networks*), atau bagan guna mengorganisir informasi yang kompleks. Melalui proses ini data diambil dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan sesuai dengan topic-topik yang akan dikaji oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan *(verivication/Conclusion Drawing)*

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir di mana peneliti mulai mencari makna dari setiap pola, penjelasan, konfigurasi, dan alur sebab-akibat yang ditemukan dalam data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring bertambahnya bukti-bukti yang kuat melalui proses verifikasi di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan atau berdiskusi dengan teman sejawat agar kesimpulan yang diambil benar-benar valid, kredibel, dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalah standar kebenaran untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lapangan.[46] Dalam konteks proposal skripsi, peneliti biasanya menggunakan teknik trianggulasi baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian menggukan dua model trianggulasi yaitu:

1. Trianggulasi sumber

   Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda untuk topik yang sama. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.[47] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik ini dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru kelas.

2. Trianggulasi teknik

   Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.[48] Peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode, melainkan menggabungkan beberapa cara seperti wawancara mendalam, observasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] M. Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani dan Asbui, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*," Journal Genta Mulia 15, no. 2 (2024): 71.

[47] Arnild Augina Mekarisce, *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No.3 (2020), 150

[48] Sugiyono.*" Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif"*. Bandung: Alfabeta; 2017.

dan dokumentasi untuk melihat apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten atau justru saling melengkapi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

   Tahap ini adalah tahapan pertama yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan observasi awal di TK Al-Fath Jember untuk mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial anak kelompok A1, mengurus perizinan resmi, serta menyusun instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan lembar observasi terkait kegiatan Jum'at Berinfaq.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

   Pada tahap ini, Peneliti terjun langsung mengumpulkan data melalui observasi partisipatif saat kegiatan Jum'at Berinfaq berlangsung, melakukan wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta mendokumentasikan perilaku peduli sosial anak untuk mendapatkan data yang yang diperlukan.

3. Tahap Laporan Penelitian

   Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan kaya ilmiah Universitas KH. Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian dilapangan sehingga hasil data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.[49]

[49] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Krya Ilmiah, 49.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Al-Fath Jember Perum Griya Mangli Indah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Gambaran objek penelitian mendeskripsikan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Adapun gambaran objek penelitian TK Al-Fath Jember yaitu sebagai berikut:

### 1. Sejarah Singkat TK Al-Fath Jember

Lembaga Pendidikan AL-FATH Jember berdiri pada tahun 2005, yang awal mula inisiatif dari ibu Siti Fatimah (Bu Fat), untuk memenuhi kebutuhan para keluarga muda yang punya balita anak usia dini. Dorongan ini muncul, karena saat itu pada umumnya anak – anak yang mulai daftar mengaji di TPA AL-IKHLAS ( yang sekarang ada di depan TKIT AL-FATH ), sudah masuk usia SD dimana ketika baru masuk TPA anak yang sudah SD ini baru belajar menghafal Al Fatihah, do'a pendek sekali, yang mestinya Al Fatihah dan surat pendek sudah diajarakan pada Anak Usia Dini.

Hal tersebut membuat Bu Fat selaku pengelola TPA Al – Ikhlas segera komunikasi dan koordinasi pada beberapa pihak untuk didirikan PAUD Islam . Melalui ibu Waris (Ibu Hermin) menyampaikan ide mendirikan PAUD ke Ibu Kusuma, yang kebetulan ibu Kusuma dan ibu Waris teman sekolah sekaligus saat itu donator TPA AL-Ikhlas, dan saat itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ibu Kusuma langsung menawarkan rumah di GMI blok J untuk TK dipinjam gratis.

**2. Profil Lembaga TK Al-Fath Jember**

a. Nama Sekolah : TK Al-Fath Jember
b. Alamat : Perum Griya Mangli
c. Desa/Kelurahan : Mangli
d. Kecamatan : Kaliwates
e. Kabupaten/Kota : Jember
f. Kode Pos : 68136
g. NPSN : 20559336
h. No. SK Izin Operasional : 503/A.1/TK-P35.09.325/2022
i. Tanggal Operasional : 09-03-2022
j. No. SK Pendirian : 37
k. Status Sekolah : Yayasan
l. No. Telp : 085105810007
m. Email : rohtiti.purwa@gmail.com

**3. Visi Misi dan tujuan TK Al-Fath Jember**

a. Visi:

Terwujutnya generasi yang agamis, kreatif, aktif, dan berkatakter

b. Misi:

1) Membangun lembaga pendidikan yang berbasis dakwah
2) Mengembangkan semua kecerdasan anak baik IQ, SQ dan EQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3) Menyelenggarakan pendidikan islam yang aktif dan inovatif sesuai perkembangan zaman
4) Menerapkan pendidikan karakter melalui keteladaman dan pembiasaan

c. Tujuan:

1) Tercapainya pendidikan yang menghasilkan prestasi generasi cinta Al-Qur'an
2) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh sehingga diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal di semua aspek perkembangannya
3) Tercapainya pengembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif sesuai tututan zaman
4) Tercapainya generasi yang berakhlak mulia

**4. Data Pendidik TK Al-Fath Jember**

Pada tahun ajaran 2025-2026, TK Al-Fath Jember memiliki beberapa tenaga pendidik sebagai guru mengajar dan administrasi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun nama-nam tenaga pendidik di TK Al-Fath Jember bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**
**Data Pendidik TK Al-Fath Jember**
**Tahun ajaran 2025/2026**

| No | Nama | L/P | Ijazah terakhir | Jabatan | Tempat/tanggal lahir |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | Maya Rosiana, S.Pd | P | S1 PAUD | Kepala sekolah | Jember, 20/03/1984 |
| 2. | Rohtiti Purwaningtyas, S.Pd | P | S1 PPAUD | Guru kelas | Jember, 14/07/1973 |
| 3. | Novi Erni Rachmawati, S.Pd | P | S1 PAUD | Guru kelas | Jember, 16/02/1980 |
| 4. | Vivin Setyastuti, SE. | P | S1 Ekonomi | Guru kelas/bendahara sekekolah | Lumajang, 20//10/1983 |
| 5. | Dwi Ismawati | P | SLTA | Guru kelas | Sidoarjo, 12/08/1983 |
| 6. | Ni'matul Khoiriyah | P | S1 Ekonomi | Guru pendamping | Jember, 19/09/1991 |
| 7. | Ulfa Rohmatil Holidiyah | P | SLTA | Guru pendamping | Jember, 12/04/1997 |
| 8. | Chrysanti Berliana Putri Agustin | P | S1 PAUD | Guru kelas | Jember, 04/11/2001 |

*Sumber:* Dokumentasi TK Al-Fath Jember[50]

**5. Data Peserta Didik TK Al-Fath Jember**

Jumlah peserta didik di TK Al-Fath Jember yaitu sebanyak 75 siswa pada tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi empat kelas yang

[50] Dokumentasi, TK Al-Fath Jember, TK Al-Fath Jember, 29 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terdiri dari A1, A2, B1, B2 secara terperinci bisa dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**
**Data Jumlah Peserta Didik TK Al-Fath Jember**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| A1 | 9 | 12 | 21 |
| A2 | 9 | 7 | 16 |
| B1 | 9 | 12 | 21 |
| B2 | 9 | 8 | 17 |
| Jumlah | 36 | 39 | 75 |

*Sumber:* Dokumentasi TK Al-Fath Jember[51]

**6. Sarana dan Prasarana TK Al-Fath Jember**

TK Al-Fath Jember memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana TK Al-Fath Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Formasi Gedung TK Al-Fath Jember**

| No | Ruangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Ruang teori belajar | 4 ruang |
| 2. | Ruang guru/TU | 1 ruang |
| 3. | Ruang kepala sekolah TK | 1 ruang |
| 4. | Ruang administrasi | 1 ruang |
| 5. | Ruang mandi/WC | 2 ruang |
| 6. | Ruang gudang | 1 ruang |
| 7. | Ruang dapur | 1 ruang |
| 8. | Ruang koperasi | 1 ruang |
| 9. | Ruang UKS | 1 ruang |

*Sumber:* Dokumentasi TK Al-Fath Jember[52]

[51] Dokumentasi, TK Al-Fath Jember, 29 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data diartikan sebagai penyusunan informasi secara terpadu untuk mendukung penarikan kesimpulan yang akurat. Data kualitatif biasanya ditampilkan dalam bentuk catatan lapangan, matriks, hingga bagan agar informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah diakses. Kejelasan visual ini sangat penting bagi peneliti untuk memantau perkembangan analisis dan memastikan validitas kesimpulan akhir.[53]

Penyajian data dalam bab ini merupakan uraian hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jumat Berinfaq di TK Al-Fath Jember. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 April 2026 sampai tanggal 08 Mei 2026 di TK Al-Fath Jember. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas A1 (usia 4-5 tahun) yang berjumlah 21 anak didik, yaitu 9 laki-laki dan 12 perempuan.

**Tabel 4.4**
**Data Siswa Kelas A1 TK Al-Fath Jember**

| No | Nama | Jenis kelamin | Kelas |
|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Arkalama Mohammed Heeba Rabbani | L | A1 |
| 2. | Ayunindya Humaira Hafidza | P | A1 |
| 3. | Bridgia Kanaya Rose Sasongko | P | A1 |
| 4. | Danendra Raffasya Atharrazka | L | A1 |
| 5. | Emir Arrasyid | L | A1 |

[52] Dokumentasi, TK Al-Fath Jember, 29 April 2026
[53] Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif"*, Vol. 17, No. 33 (2018), 93

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|---|
| 6. | Evano Oktarian Alhanan | L | A1 |
| 7. | Gantari Masayu Niswasita | L | A1 |
| 8. | Ivana Sabia Ummul Kolbu | P | A1 |
| 9. | Janeeta Eiliyah Satria | P | A1 |
| 10. | Karaya Haidar Arta Ghautama | L | A1 |
| 11. | La Tischa Alkaina Prasetyo | P | A1 |
| 12. | Madina Aera Zakaria | P | A1 |
| 13. | Muhammad Gibran Maulana H | L | A1 |
| 14. | Muhammad Haikal Azril Farhan | L | A1 |
| 15. | Muhammad Yusron Mukafa In'ami | L | A1 |
| 16. | Muhammd Yusrin Mukafi Insani | L | A1 |
| 17. | Nafisah Putri | P | A1 |
| 18. | Rania Aurum Kamalin | P | A1 |
| 19. | Rania Hafshah Annasya Akbar | P | A1 |
| 20. | Syifa Dhinar Azzahra | P | A1 |
| 21. | Syakila Nadhifa Azzahra | P | A1 |

*Sumber:*Dokumentasi TK Al-Fath Jember[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini diawali dengan observasi dilanjut dengan wawancara kepada guru kelas A1 dan kepala sekolah, mengenai pembiasaan karakter peduli sosial anak melalui kegiatan Jum'at berinfaq di TK Al-Fath Jember. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mendeskripsikan Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 di TK Al-Fath Jember.

[54] Dokumentasi, TK Al-Fath Jember

1. **Proses Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember**

Pelaksanaan kegiatan Jumat Berinfaq di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember dilakukan secara terstruktur dan menjadi bagian dari agenda rutin sekolah setiap minggunya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan ini juga terdapat rangkaian kegiatan pendukung, yaitu diawali dengan aktivitas pagi yang dimulai dengan penyiapan diri dan olah fisik anak. Tahapan dimulai dari penyambutan siswa, pemberian arahan (briefing), hingga pelaksanaan senam bersama. Setelah aktivitas fisik selesai, guru memberikan penguatan nilai sebelum anak-anak melakukan kegiatan berinfaq secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 ibu Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Kalau untuk urutan kegiatan Jumat berinfaq itu, pertama biasanya dilakukan di hari Jumat pagi. Jadi habis anak-anak briefing, terus habis itu mereka senam dulu. Biasanya setelah senam, yang memandu briefing ustadzahnya itu ngasih pengarahan ke tentang Jumat Berinfak, kenapa kita harus berinfak, kayak gitu."

**Gambar 4.1**
**Kegiatan Briefing Pagi dan Olahraga**



*Sumber:*Dokumentasi observasi TK Al-Fath Jember

Setelah pengarahan selesai, prosesi pengambilan dan penyetoran uang infaq dilakukan secara bergilir. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban dan memastikan setiap jenjang usia, mulai dari kelompok bermain hingga kelompok B, mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi. Kegiatan berinfaq ini sudah terarah dan terstruktur dalam memandu kegiatan ini didukung oleh sistem manajemen guru yang tertata melalui jadwal piket. Setiap guru mendapatkan giliran secara bergantian dalam periode satu tahun ajaran untuk memandu jalannya briefing dan praktik berinfaq. Hal ini memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik terlibat aktif dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Nah, kalau untuk yang memandu briefing itu karena kan kalau di sini itu setiap ustadzah yang briefing itu ada jadwal piketnya. Jadi kalau yang memandu Jumat Berinfak itu sudah pasti yang piket hari itu. Nah, itu berlangsung selama satu tahun ajaran. Nanti tahun ajaran baru di rolling lagi." [55]

Sama halnya dengan pernyataan ibu Ulfa Rohmatil H sebagai guru pemdamping kelas A1:

> “Mm... setiap Jumat ini ada guru yang piket di khususkan untuk Jumat Berinfaq. Urutannya adalah yang awalnya ustazah memberikan briefing kepada anak-anak dilanjutkan dengan senam bersama. Setelah itu, setelah senam bersama anak-anak akan diarahkan untuk berinfaq yaitu diurutkan dengan dari kelompok bermain, A1, A2, dan kelompok B. Setelah itu anak-anak akan diarahkan lagi di halaman kelas untuk memberikan infaq sedekahnya... dari kelompok bermain dan kelompok B, seperti itu.”[56]

[55] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[56] Ulfa Rohmatil H, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

**Gambar 4.2**
**Pelaksanaan Jum'at Berinfaq TK Al-Fath Jember**




*Sumber:*Dokumentasi observasi TK Al-Fath Jember

Dalam memberikan pemahaman kepada anak agar kegiatan ini tidak menjadi sekadar ritual tanpa makna, para guru di TK Al-Fath menggunakan pendekatan naratif-kontekstual. Anak-anak diajak untuk membayangkan situasi di mana mereka berbagi sebagian kecil dari apa yang mereka miliki (seperti uang saku) untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Guru menjelaskan tujuan penggunaan dana tersebut secara jelas, seperti membantu anak yatim piatu atau menjenguk teman yang sedang sakit, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Eh, kalau memberikan penjelasan itu biasanya waktu briefing sebelum memasukkan infaq. Jadi ke anak-anak tuh kayak dikasih tahu kenapa sih kita harus berinfak, apa sih yang harus kita sisihkan untuk berinfak kayak gitu. Misalkan contohnya berinfaq itu kayak kita berbagi, kita menyisihkan sebagian yang kita punya untuk berbagi sama orang yang lain. Misalkan ada anak, misalkan kayak kita menyisihkan uang saku, kita dikasih saku nih sama Mama 5.000 nanti disisihkan 2.000-nya untuk berinfaq. Terus pasti nanti anak-anak juga bertanya-tanya, 'Kenapa kita harus infaq Us? Buat apa kita infaq?'. Nah, nanti dijelaskan, infaqnya ini bisa untuk kita berbagi ke anak-anak yatim piatu atau kita misalkan ada

> temennya yang sakit, nah nanti kita menjenguk pakai uang-uang infaq itu tadi."[57]

Selain melalui penjelasan lisan, strategi paling efektif yang diterapkan adalah melalui keteladanan (modeling). Guru memposisikan diri sebagai teladan nyata dengan ikut menyisihkan uang ke dalam kotak infak sebelum anak-anak melakukannya. Tindakan nyata dari guru ini menjadi stimulus kuat yang menggerakkan hati anak untuk meniru perilaku peduli tersebut tanpa merasa terpaksa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas A1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Biasanya sebelum anak-anak berinfak itu, gurunya dulu yang mencontohkan. Jadi ada salah satu ustadzah yang ikut berinfaq juga, jadi anak-anak ikut setelah itu tergerak hatinya, 'Oh, ustadzahku aja mau berinfaq, berarti aku juga bisa dong, aku juga boleh dan aku juga harus berinfaq'."[58]

Untuk menjaga agar kegiatan ini benar-benar menjadi kebiasaan yang menetap, pihak sekolah melakukan upaya pengulangan (repetisi) secara terus menerus. Strategi pengingat dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan, yakni pada hari Kamis saat anak-anak hendak pulang sekolah. Dengan demikian, anak-anak memiliki kesiapan mental untuk berpartisipasi pada hari berikutnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis
[58] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Eee biasanya itu dilakukan setiap Jumat itu sudah pasti. Jadi hari Kamisnya nanti anak-anak diingatkan sepulang sekolah, tidak lupa untuk besok membawa uang infaq. Jadi anak-anak sudah tertanam di dirinya, 'Oh, setiap hari Jumat itu harus berinfaq, gitu."[59]

Berdasarkan penjelasan diatas, program Jumat Berinfaq di TK Al-Fath Jember berhasil membentuk karakter anak melalui tiga pilar yang saling mendukung, yaitu pengarahan (briefing), keteladanan (modeling), dan pembiasaan (habituation). Melalui pengarahan, guru memberikan pemahaman nyata tentang pentingnya berbagi agar konsep kepedulian sosial yang abstrak lebih mudah dipahami oleh anak usia 4-5 tahun. Selain itu, keteladanan langsung dari para guru yang ikut berinfaq menjadi kunci utama, karena anak-anak usia dini cenderung meniru lingkungan sekitarnya. Hal ini menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk ikut berbuat baik tanpa merasa diperintah, sehingga pengetahuan tersebut perlahan berubah menjadi perilaku dan karakter yang melekat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**2. Dampak Dari Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember Setelah Diterapkannya Pembiasaan Jum'at Berinfaq**

Dampak dari kegiatan rutin Jumat Berinfaq menunjukkan perkembangan yang signifikan pada perilaku sosial anak. Anak yang semula mungkin masih memiliki sifat egosentris yang kuat khas anak usia

[59] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis

dini mulai menunjukkan tanda-tanda kepekaan terhadap kebutuhan orang lain di sekitarnya. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada saat kegiatan berinfaq saja, akan tetapi berdampak pada aktivitas sehari-hari anak di sekolah. Adapun dampak yang timbul setelah diterapkannya kegiatan jum'at berinfaq yaitu:

a. Tumbahnya sikap berbagi anak kepada teman

Sikap berbagi anak usia dini berfokus pada kerelaan anak untuk memberi atau meminjamkan apa yang dimiliki kepada orang lain, seperti berbagi benda atau makanan serta sikap berbagi tersebut juga tertaman dalam diri anak yang dikalukan dalam kehidupan sehari-hari.[60]

Salah satu bukti nyata yang ditemukan adalah munculnya inisiatif berbagi makanan dan minuman di kelas. Anak-anak yang merasa membawa bekal lebih, secara sukarela menawarkan bagian dari makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Mungkin kalau berbagi ini kita bisa lihat waktu makan dan minum ya. Jadi misalkan ada yang ndak bawa, terus dia merasa dia membawa makanannya lebih gitu. Jadi inisiatif mereka itu tiba-tiba tanpa disuruh bisa 'Oh, aku mau berbagi ah sama temenku', gitu."[61]

[60] Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong Pada Anak Usia Dini", Jurnal AUDHI, Vol. 4, No. 1 (2021), 36

[61] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sama halnya dengan pernyataan ibu Ulfa Rohmatil H sebagai guru pemdamping kelas A1:

> "Dari itu biasanya anak-anak tidak hanya sekadar dari Jumat berbagi saja, anak-anak juga di dalam kelas berbagi ke temannya. Ya, jadi sebelum... karena setiap harinya dari hari Senin sampai Kamis anak-anak itu pasti akan berbagi makanan ke sesama temannya pas waktu jam makan minum. Jadi setiap itu pun diteruskan juga di hari Jumat, yaitu Jumat Berinfaq."[62]

**Gambar 4.3**
**Anak Berbagi Bekal Dengan Teman**



*Sumber:* Dokumentasi Observasi TK Al-Fath Jember

b. Tumbuhya sikap kedermawanan dan empati anak

Kedermawanan adalah cerminan dari ketulusan hati dan sifat pemurah seseorang dalam membantu sesama. Karakter ini diwujudkan melalui aksi nyata meringankan beban orang lain, landasan utama dari sikap ini adalah rasa ikhlas dan kerelaan berkorban demi mengharapkan rida Allah SWT.[63]

Sikap kedermawanan dinilai dari bagaimana anak menunjukkan kerelaan melepas demi membantu orang lain, hal ini

[62] Ulfa Rohmatil H, diwawancarai oleh penulis

[63] Fifi Nofiaturrahmah, *"Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekan"*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 4, No. 2 (2017), 318

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ditunjukkan dengan anak rela memotong atau menyisihkan uang sebagian uang saku yang diberikan orang tuanya untuk dimasukkan kedalam kotak infaq dengan kepentingan sosial.

Empati merupakan suatu emosi pada anak yang mampu melihat kesusahan orang lain. untuk mengerti pandangan dan apa yang seseorang rasakan.[64] sikap empati juga ditunjukkan dengan anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang meliputi anak mampu mengekspresikan rasa kasihan atau perhatian ketika melihat temannya menangis, terjatuh, atau sedang kesulitan.

Hal ini terbukti dengan anak-anak Kelompok A1 mulai menunjukkan sikap peduli dan saling melindungi. Muncul keberanian untuk membela teman sekelas ketika merasa ada perlakuan tidak adil dari teman lain atau kakak kelas. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepemilikan dan kepedulian antar teman sudah mulai tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas A1 Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Kalau bermain biasanya mainnya bareng-bareng. Atau misalkan temennya ada yang nggak boleh gitu sama kakak kelasnya, nah itu mereka mencoba apa ya kayak membela, membela temennya gitu. 'Nggak bisa, ini temenku duluan', gitu."[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Wiwin Winangsih, Lastri Yuniarti dan Ema Apriyanti, *"Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia dini"*, Jurnal Ceria, Vol. 1, No. 3 (2018), 44

[65] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis

**Gambar 4.4**
**Kegiatan Bermain Anak**



*Sumber:*Dokumentasi Observasi TK Al-Fath Jember

c. Meningkatnya perkembangan sosial emosional anak

Tingkat kesadaran anak dalam melakukan infak secara sukarela juga menjadi perhatian penting. Meskipun saat ini pelaksanaannya masih sering bersifat instruksional dalam arti masih memerlukan arahan dari guru dan orang tua namun secara emosional anak-anak telah memberikan respons yang sangat positif. Keinginan untuk berinfaq sudah menjadi bagian dari identitas sosial mereka di sekolah. Hal ini tercermin dari ekspresi emosional yang ditunjukkan. Anak-anak merasakan kegembiraan dan kebanggaan yang nyata setelah berhasil memasukkan uang ke kotak infaq. Sebaliknya, muncul rasa cemas atau kecewa jika mereka lupa membawa uang infaq, karena merasa ada tanggung jawab yang belum tertunaikan dibandingkan teman-teman lainnya.

> "Iya, muncul perasaan gembira atau bangga itu ada. Jadi kayak bahkan mereka tuh misalkan belum memasukkan uang tuh mereka kayak bingung gitu, 'Us, aku ini belum!', gitu. Tapi setelah mereka memasukkan kayak akhirnya ada rasa lega, 'Oh, aku sudah melaksanakan infak nih, aku sama kayak temen-temenku', gitu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> Terus bahkan kalau misalkan mereka nggak bawa uang infak rasanya kayak ada rasa kecewa."[66]

Secara lebih luas, pembiasaan ini membentuk pemahaman anak mengenai tanggung jawab sosial dan hakikat hidup berdampingan. Melalui briefing dan praktek yang konsisten, anak-anak mulai menginternalisasi bahwa keberadaan mereka di dunia ini membawa konsekuensi untuk saling membantu dan membutuhkan satu sama lain. Nilai-nilai inilah yang menjadi modal dasar bagi pembentukan karakter peduli sosial yang lebih matang di masa depan.

> "Mempengaruhi pemahaman anak, ya mungkin dari briefing itu tadi ya Mbak. Jadi akhirnya karena sudah kebiasaan setiap hari Jumat, terus ditanamkan setiap hari dan konsisten, akhirnya mereka punya tanggung jawab sendiri kalau misalkan kita itu hidup berdampingan gitu, dan saling membutuhkan."[67]

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan Jumat berinfaq di TK Al-Fath Jember terbukti efektif menumbuhkan karakter peduli sosial pada anak usia 4-5 tahun, di mana aturan luar secara bertahap berubah menjadi kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Keberhasilan ini terlihat dari sisi emosi (aspek afektif), seperti munculnya rasa bangga, lega, dan kepuasan batin setelah berinfak, serta rasa kecewa jika lupa membawa uang. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan aksi nyata (empati) dengan spontan membela atau melerai teman yang diganggu dalam situasi kritis, meskipun dalam keseharian mereka masih suka jahil. Hal ini membuktikan bahwa metode pembiasaan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis
[67] Chrysanti Berliana Putri Agustin, diwawancarai oleh penulis

konsisten berhasil menanamkan rasa kebersamaan, nilai kedermawanan, dan sikap tolong-menolong sejak usia dini.

## C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Fath Jember. Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam mengenai hasil analisis data terkait pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A1. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

### 1. Proses Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember

Proses pelaksanaan pembiasaan di TK Al-Fath Jember dilakukan melalui pendekatan yang rutin dan berkelanjutan. Setiap hari Jum'at, sekolah mengadakan kegiatan infaq sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter religius dan sosial. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan ini dimulai dengan tahap pemberian motivasi oleh guru. Guru tidak hanya meminta anak untuk memasukkan uang ke dalam kotak, tetapi juga memberikan penjelasan sederhana dan mudah dipahami oleh anak mengenai makna berbagi. Penjelasan ini sangat penting mengingat anak usia 4-5 tahun berada pada tahap operasional, di mana mereka membutuhkan alasan yang nyata untuk melakukan sesuatu.

Metode pembiasaan yang diterapkan terbukti efektif karena dilakukan secara berulang. Secara psikologis, tindakan yang dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berulang kali akan membentuk jalur memori dalam otak anak, sehingga kegiatan berinfaq tidak lagi dirasakan sebagai beban atau perintah semata, melainkan menjadi sebuah ritual mingguan yang menyenangkan. Penggunaan media berupa kotak infaq yang menarik juga menambah antusiasme anak. Di kelompok A1, guru memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan kesempatan memasukkan uang infaq mereka sendiri.

Keteladanan guru juga menjadi kunci dalam proses pelaksanaan ini. Peneliti mengamati bahwa guru turut serta memberikan contoh (modeling) dengan ikut berinfaq di hadapan para siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak-anak lebih cepat belajar melalui observasi perilaku orang di sekitar mereka.[68] Dengan melihat guru mereka berbagi, anak-anak merasa bahwa tindakan tersebut adalah hal yang baik dan patut untuk ditiru. Lingkungan sekolah yang religius mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai kebaikan ini.

Proses ini juga melibatkan peran orang tua di rumah. Meskipun kegiatan dilakukan di sekolah, dukungan orang tua dalam menyediakan uang infaq menjadi bagian dari suksesnya pembiasaan ini. Koordinasi antara pihak sekolah dan wali murid memastikan bahwa anak memiliki kesiapan untuk berpartisipasi setiap hari Jum'at. Transparansi dalam pengelolaan dana infaq juga dilakukan secara sederhana oleh sekolah,

[68] Nadila Ambriyani, Alimuddin Hasan Palawa, Dahliani dan Muhammad Rabbani Anugrah *"Teori Pembelajaran Sosial"*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 4, No. 4 (2025), 7337

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sehingga anak-anak tahu bahwa bantuan yang mereka berikan benar-benar disalurkan untuk kepentingan sosial, seperti membantu teman yang sakit atau menyumbang kepada anak yatim piatu.

**2. Dampak Dari Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember Setelah Diterapkannya Pembiasaan Jum'at Berinfaq**

Dampak dari pembiasaan Jum'at Berinfaq terlihat jelas pada perubahan sikap dan perilaku sosial anak-anak Kelompok A1. Dampak yang paling signifikan adalah meningkatnya rasa empati anak terhadap sesama. Sebelum program ini berjalan intensif, banyak anak yang masih memiliki sikap egosentris yang kuat, yaitu sulit untuk berbagi barang atau perhatian dengan teman lainnya, hal ini membuktikan bahwa masih banyak anak yang belum menunjukkan rasa peduli saat melihat temannya sedang tertimpa musibah.[69] Namun, setelah melalui pembiasaan yang rutin, anak-anak mulai menunjukkan kerelaan untuk memberikan sebagian milik mereka untuk kepentingan orang lain.

Secara emosional, dampak ini terlihat dari munculnya rasa bangga dan bahagia pada diri anak setelah mereka berinfaq. Berdasarkan observasi peneliti, anak-anak seringkali menunjukkan senyum lebar, mengucapkan basmalah atau bercerita kepada guru setelah memasukkan uang ke kotak infaq. Perasaan positif ini sangat penting dalam pembentukan karakter, karena emosi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku tersebut.

[69] Rahmawati, A, *"Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini"*, In Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3,No. 1 (2015) https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1. 2875.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Peneliti metemukan fenomena di mana anak merasa ada yang kurang jika mereka tidak membawa uang infaq, yang menunjukkan bahwa nilai peduli sosial mulai tertanam ke dalam diri anak. Dampak lainnya adalah munculnya perilaku tolong-menolong secara spontan di lingkungan sekolah. Karakter peduli yang diasah melalui uang infaq ternyata meluas pada tindakan sosial lainnya. Anak-anak Kelompok A1 menjadi lebih peka jika melihat teman mereka mengalami kesulitan, seperti membela teman ketika dijahili oleh teman atau kakak kelas.

Respon untuk membantu tanpa diminta mulai bermunculan sebagai hasil dari latihan kepekaan sosial yang dilakukan setiap minggu. Ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial telah mulai tergeneralisasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, kegiatan ini berdampak pada terbentuknya sikap dermawan dan rendah hati sejak dini. Anak-anak mulai belajar memahami bahwa apa yang mereka miliki ada hak orang lain di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemahaman ini sangat penting untuk mencegah munculnya sifat kikir atau sombong di masa depan. Melalui kegiatan yang sangat sederhana ini, sekolah berhasil meletakkan dasar-dasar kecerdasan sosial yang akan menjadi modal penting bagi anak saat mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berinteraksi dalam masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan melalui kegiatan praktis seperti Jum’at Berinfaq jauh

lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan teori atau nasihat lisan kepada anak usia dini. Pengalaman nyata dalam memberi, merasakan kebahagiaan setelah berbagi, dan melihat contoh langsung dari guru menciptakan kesan yang mendalam dalam memori anak. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang sukses adalah pendidikan yang melibatkan hati, pikiran, dan tindakan secara bersamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak kelompok A1 di TK Al-Fath Jember, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at berinfaq dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini diawali dengan pemberian motivasi dan penjelasan sederhana oleh guru mengenai pentingnya berbagi, diikuti dengan tindakan nyata memasukkan uang ke dalam kotak infaq. Guru berperan aktif memberikan keteladanan langsung, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku positif tersebut dalam suasana yang menyenangkan dan religius.
2. Dampak dari pembiasaan Jum'at Berinfaq menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa empati, berkurangnya sikap egosentris, munculnya rasa bahagia saat berbagi, serta tumbuhnya inisiatif untuk menolong teman yang mengalami kesulitan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai kedermawanan yang ditanamkan secara rutin telah mulai terinternalisasi menjadi perilaku spontan dalam kehidupan sehari-hari anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan karakter di sekolah:

1. Bagi sekolah TK Al-Fath Jember diharapkan pihak sekolah dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program Jum'at berinfaq sebagai salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter. Sekolah juga disarankan untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada wali murid agar sinergi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi guru diharapkan dapat terus kreatif dalam memberikan motivasi dan media pembelajaran yang menarik agar anak-anak tidak merasa jenuh. Selain itu, pemberian apresiasi atau penguatan positif secara konsisten sangat diperlukan untuk menjaga semangat anak dalam membiasakan perilaku peduli sosial hingga menjadi karakter yang melekat kuat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendalami aspek-aspek lain dari karakter sosial anak usia dini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas program berbagi lainnya yang lebih bervariasi untuk memperkaya khazanah pendidikan karakter anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR PUSTAKA


al-Halabi, Mustafa al-Babi, Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak. (n.d.). UIN Suska Riau.

Ambriyani, Nadila, Palawa, Alimuddin Hasan, Dahliani dan Anugrah, Muhammad Rabbani, *"Teori Pembelajaran Sosial"*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 4, No. 4 (2025)

Andini, Nur Dian, *"Pembiasaan Kegiatan Amal Soleh dalam Pengembangan Sikap Empati di Kelompok Usia Anak Usia Dini A (4-5 tahun) di RA Labschool IIQ Jakarta."* (skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024).

Ardiyanti, Silva dan Khairiah, Dina, *"Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 1, No.2 (2021) http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/index

Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press (2012).

Astuti, *"Pentingnya Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini."* Jurnal Obsesi, Vol. 6 (3) (2022).

Chelvin, Muhamad, HM, Moh. Yusuf dan Rahman, Muhammad Iqbal *"Konsep Sedekah Hari Jum'at TK IT Al-Muthmainnah Kota Jambi"*, Vol. 1, No. 2 (2023)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarokatan Thoyyibah, 2022)

Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mayasarokh, Mira dan Gustiana, Eva, *" Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini"* Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1 (2020)

Dewi, Musrifa Atika *"Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Seagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi"* (skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)

Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta (2014).

Harahap, Ayunda Zahroh *"Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini"*, Vol.7 No.2 (2024).

Hasan, Muhammad *"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini"* (Tahta Media Group, 2022).

Hasanah, Itaul*, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1, No 2 (2024).

Hermanto, Edi, Siregar, Guslina, Ramadhani, Naila Agnia, dan Nst, Saima Putri Nurfatimah *"Konsep Infaq dalam Hukum Islam: Pengertian, Rukun, Etika, dan Implementasinya"*, Vol. 2, No. 1, (2026).

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. Syahran dan Asbu "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*," Journal Genta Mulia Vol.15, no. 2 (2024).

Irama, Debi, Sutarto, dan Risal, Syamsul, *"Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI"*, Jurnal Literasiologi Vol. 12, No. 4 (2024).

Istifadah, *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak usia dini* (Bantul, 2022)

Kamilla, Khairunnisa Nazwa , Saputri, Alifia Nur Elga, Fitriani, Dayang Astri , Az Zahrah, Sofie Aulia, Andryana, Putri Febiane, Ayuningtyas, Istighna dan Firdausia, Indah Salsabila*, "Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson"*, Early Childhood Journal, Vo. 3, No. 2 (2022)

Katsir, Ibnu, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Jilid 1, hlm. 345). Beirut: Dar al-Fikr. (2000).

Kemendikbud. *"Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)"*. https://www.kemendikbud.go.id. Diakses 24 November 2018.

Khairunnisa, Fitria dan Fidesrinur, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong Pada Anak Usia Dini", Jurnal AUDHI, Vol. 4, No. 1 (2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KALIJAGA YOGYAKARTA

Khofi, Mohammad Bilutfikal *"Efektifitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa"*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (2025).

Kholilah dan Astuti, Ria *"Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, (2021).

Kumari, Rini, et al. *"Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor."* Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 9.2 (2023) http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1067-1074.2023

Lickona, Thomas, (1991). Educating For Character ; How Our School Can Teach Respect and Responsibility, New York, toronto, London, Sydney: Bantam Books.

Maraghi, A. M. (1946). Tafsir al-Maraghi (Juz 3, hlm. 112). Kairo: Maktabah

Maulaya Ikmila, Miladia, Munawaroh, Hidayatu, dan Lailiyah, Siti, *"Program Sedekah Jum'at Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin, 2.2 (2024).

Mekarisce, Arnild Augina *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat"*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No.3 (2020).

Ngaqli, Maftukhul, Muntaqo, Riski dan Munawaroh, Hidayatu *"Internalisasi Infaq Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam Kajian (Q.S Al-Baqarah Ayat 215)"*, Vol.1, No.2 (2020).

Nofiaturrahmah, Fifi *"Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekan"*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 4, No. 2 (2017)

Nugrahani, Farida *"Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014).

Nurbaiti, Amalia Supriyono , Kurniawan, Heru *"Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series"* Vol. 11, No. 1 (2022) https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9318

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Prawinda, Raras Ayu, Rahayu, Yayuk Hastining, Shofwan, Arif Muzayin dan Nindiya, Devi Candra, *"Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini"*, Jurnal Bocil, Vol. 1 No. 1 (2023).

Rahmawati, Riyas *"Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan"* (Laporan penelitian, IAIN, Jember, 2019

Rangkuti, Ahmad Nizar, *"Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan"* (Citapustaka Media, 2016).

Rasyid, Ramli, *"Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan"*, Vol. 8, No.2 (2024).

Rijali, Ahmad*"Analisis Data Kualitatif,"* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019) https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rijali, Ahmad *"Analisis Data Kualitatif"*, Vol. 17, No. 33 (2018)

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Pustaka Ramadhan Bandung, 2017, https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

S, L, Vygotsky, Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press (1978).

Sujarweni, Wiratna *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

Sugiono, *"Metodologi penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)"*, 124

Sujarweni, Wiratna *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

Susanti, Salamah Eka *"Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona"*, Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, Vol.3, No.1 (2022) https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396

S, Suyadi "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini". Remaja Rosdakarya. (2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Tirtayani, Luh Ayu *"Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini"*, (Singaraja: Graha Ilmu, 2013).

Trismayanti, Euis, Rismayanti, Ai dan Rahmawati, Eli, *"Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Observasi dan Peniruan Perilaku Positif"*, Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol.05 No.1 (2026).

Undang-Undang Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2003)

Wahyuni, Sri "Manajemen Dana Infaq dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Ibadah di Lembaga Pendidikan," *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 2 (2023)

Winangsih, Wiwin, Yuniarti, Lastri dan Apriyanti, Ema *"Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia dini"*, Jurnal Ceria, Vol. 1, No. 3 (2018)

Yafie, Evania, *"Digital And Authentic Assesment: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini"* (Malang: Yayasan Haqqi Internasional Edukasi, 2025)

Yuniria, Ayuriski, Utari, Enggar dan Suhendar *"Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi riko the series"*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 11, No. 2 (2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PERNYATAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dwi Ria Agustin |
| NIM | : 222101050005 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Instansi | : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan




Dwi Ria Agustin

222101050005

**Lampiran 2**

## MATRIK PENELITIAN

| Judul skripsi | Variabel | Sub Variabel | Kajian Terdahulu | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| "Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 Di TK Al-Fath Jember" | Pembiasaan kearakter peduli sosial | 1. Pengertian karakter peduli sosial anak usia dini<br>2. Hal-hal yang meliputi karakter peduli sosial anak usia dini:<br>a. Sikap empati<br>b. Sikap berbagi<br>c. Sikap tolong menolong<br>d. Sikap kedermawanan | 1. Musrifa Atika Dewi, "Pembiasaan Sedekah Hari Jum'at Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi".<br>2. Nabila Nur Afifah, "Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah | Penelitian ini menggunakn metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, serta melakukan uji keabsahan data penelitian menggukan teknik trianggulasi sumber dan trianggulasi | 1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember?<br>2. Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter peduli sosial anak usia 4-5 tahun di Kelompok A1 TK Al-Fath Jember setelah diterapkannya pembiasaan Jum'at Berinfaq? |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kegiatan Jum'at berinfaq | 1. Pengertian jum'at berinfaq<br>2. Tahapan pelaksanaan jum'at berinfaq:<br>a. Tahap sosialisasi<br>b. Tahap pengumpulan<br>c. Tahap pengelolaan | Unggulan Nurul Islam Jember".<br>3. Mohammad Bilutfikal Khofi, "Efektifitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian sosial Siswa".<br>4. Rini Kumari, "Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor".<br>5. Miladia Maulaya Ikmila, "Program Sedekah Jum'at Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini". | teknik. | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Lampiran 3**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber yang diambil dari wawancara ini adalah:

1. Kepala sekolah TK Al-Fath Jember
2. Guru kelas kelompok A1

| No. | Aspek | Uraian | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Proses pelaksanaan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jum'at Berinfaq | a. Bagaimana urutan kegiatan Jum'at Berinfaq di kelas A1, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan intinya?<br>b. Bagaimana cara memberikan penjelasan atau arahan kepada anak mengenai makna berbagi dan tujuan berinfaq agar mereka tidak sekadar menjalankan ritual mingguan?<br>c. Dari metode pembiasaan membutuhkan repetisi atau pengulangan, bagaimana guru menjaga konsistensi kegiatan jum'at berinfaq benar-benar menjadi kebiasaan yang bagi anak?<br>d. Strategi apa yang gunakan untuk menjadi teladan bagi anak dalam mempraktikkan perilaku peduli sosial saat kegiatan berlangsung?<br>e. Bagaimana bentuk pendampingan dan stimulasi yang berikan secara langsung saat anak sedang menyisihkan uang saku mereka? | Wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas A1 TK Al-Fath Jember |
| 2. | Dampak dari pembiasaan karakter peduli | a. Sejauh mana guru melihat perubahan perilaku anak dari yang awalnya mungkin | Wawancara kepada guru kelas A1 TK Al-Fath |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| No. | Aspek | Uraian | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | sosial anak setelah diterapkannya pembiasaan Jum'at Berinfaq | bersifat egosentris menjadi lebih peka untuk berbagi dengan teman-temannya?<br>b. Apakah anak memberikan infaq secara sukarela tanpa paksaan, atau masih banyak yang bersifat instruksional (hanya karena suruhan)?<br>c. Bagaimana ekspresi yang ditunjukkan anak saat memberikan infaq? Apakah muncul perasaan gembira atau bangga setelah mereka berbagi?<br>d. Perilaku nyata apa saja yang muncul di luar jam kegiatan Jum'at Berinfaq yang menunjukkan bahwa anak telah memiliki sikap empati, tolong-menolong, atau kedermawanan?<br>e. Bagaimana kegiatan rutin ini memengaruhi pemahaman anak mengenai aturan sosial dan tanggung jawab mereka terhadap orang lain yang membutuhkan? | Jember |
| 3. | Data profil lembaga, visi dan misi lembaga, data guru dan peserta didik serta sarana pra sarana | a. Seperti apa profil lembaga TK Al-Fath jember?<br>b. Apa visi, misi dan tujuan TK Al-Fath Jember ?<br>c. Berapa jumlah dan jumlah peserta didik TK Al-Fath Jember?<br>d. Terdiri dari apa saja sarana dan prasarana TK Al-Fath Jember? | Wawancara kepada kepala sekolah TK Al-Fath Jember |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Lampiran 4**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15935/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Al-Fath Jember
Perumahan Griya Mangli Indah Blok J No. 5-8, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabup

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

| | | |
|---|---|---|
| NIM | : | 222101050005 |
| Nama | : | DWI RIA AGUSTIN |
| Semester | : | Semester delapan |
| Program Studi | : | PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ""Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum`at Berinfaq pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 TK Al-Fath Jember"" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maya Rosiana S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 April 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Lampiran 5**

YAYASAN ISLAM AL-FATH JEMBER
SK MENKUMHAM : No. C- 486 HT.03.01.TH 2004
**TK ISLAM TERPADU AL-FATH**
**NPSN 20559336**
Griya Mangli Indah Blok J . 5 – 8 Telp 08123396563 Kaliwates

**SURAT KETERANGAN**
**NOMOR:06/SPO/1/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Rosiana, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT AL FATH Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ria Agustin
NIM : 222101050005
Pragram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian atau riset mengenai "**Pembiasaan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berinfaq Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A1 di TK Al-Fath Jember**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Mei 2026
Kepala Sekolah

**Maya Rosiana, S.Pd**

**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**
**DI TK AL-FATH JEMBER**




Dokumentasi Halaman Sekolah TK Al-Fath Jember





Dokumentasi Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah TK Al-Fath





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas A1 di TK Al-Fath Jember







Dokumentasi Saat Kelas A1 Melakukan Kegiatan Berinfaq (observasi)





Dokumentasi kegiatan Bermain dan Berbagi Bekal Dengan Teman Kelas A1

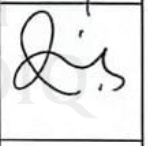




Dokumentasi Penerimaan Data Penelitian dan Surat Selesai Penelitian

**Lampiran 7**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**
**TK AL-FATH JEMBER**

| No. | Tanggal | Kegiatan Penelitian | Informan | Paraf |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 14 April 2026 | Penyerahan surat izin penelitian di TK Al-Fath Jember | Maya Rosiana S.Pd |  |
| 2. | 17 April 2026 | Observasi hari pertama | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |
| 3. | 23 April 2026 | Observasi hari kedua | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |
| 4. | 24 April 2026 | Observasi hari ketiga | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |
| 5. | 27 April 2026 | Observasi hari keempat | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |
| 6. | 28 April 2026 | Wawancara dengan guru kelas A1 | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |
| 7. | 28 April 2026 | Wawancara dengan guru kelas A1 | Ulfa Rohmatil H |  |
| 8. | 29 April 2026 | Wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Fath Jember | Maya Rosiana S.Pd |  |
| 9. | 29 April 2026 | Penerimaan data lembaga (strutur, data guru dan siswa), profil sekolah TK Al-Fath Jember | Maya Rosiana S.Pd |  |
| 10. | 08 Mei 2026 | Observasi hari kelima | Chrysanti Berliana Putri Agustin, S.Pd |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| No. | Tanggal | Kegiatan Penelitian | Informan | Paraf |
|---|---|---|---|---|
| 11. | 08 Mei 2026 | Menerima surat telah menyelesaikan penelitian | Maya Rosiana S.Pd | |

**Jember, 08 Mei 2026**
**Kepala Sekolah**
**Tk Al-Fath Jember**

**Maya Rosiana S.Pd**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BIODATA PENULIS



**Identitas Penulis**

| | |
|---|---|
| Nama | : Dwi Ria Agustin |
| NIM | : 222101050005 |
| Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| Fakultas | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| Tempat, Tgl. Lahir | : Jember, 03 Agustus 2002 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Dusun Kemundungan, RT 008 / RW 003, Desa Pakis Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. |
| No. Telp | : 081335267885 |
| Email | : riaa55787@gmail.com |

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Al-Furqon
2. SDN Suci 02 Panti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. SMP Argopuro 02 Suci
4. SMA Diponegoro Panti
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R